

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah di jelaskan maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku objek yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.²

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat

¹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), Hlm.11

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), Hlm. 19

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang suatu kesatuan sistem yang dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekeompok individu yang berkaitan dengan tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴ Karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.⁵

B. Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.⁶

Adapun alokasi waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan dalam waktu 8 bulan dengan tahapan. Tiga bulan pertama observasi, diawali

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), Hlm.9

⁴ M. Djunaidi Ghoni Dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm. 62

⁵ Anwar Sanusi, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salmeba Epat, 2013), Hlm.13

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), Hlm. 24

penyusunan proposal. Dua bulan kedua adalah melaksanakan penelitian dengan penggalan data dan analisis data. Tiga bulan ketiga tahap laporan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif gejala dari suatu objek yang diteliti bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak dapat menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial seperti tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.⁷

Karena luasnya masalah, maka penelitian ini memfokuskan pada efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilihat dari pelaksanaannya yakni, ketepatan sasaran, ketepatan jumlah, ketepatan waktu, dan ketepatan penggunaan untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan berjalan dengan efektif atau tidak dalam pengentasan kemiskinan dan ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Sumber Data penelitian

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

⁷ Sugiyono., Op.,Cit, Hlm. 207

1. Data primer

Data Primer adalah data yang didapatkan penulis langsung dari pihak pertama.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu 10 peserta PKH yang menjadi informan dalam penelitian ini, Bapak Marzuki S.Sy.,M.H selaku pendamping PKH, dan aparatur pemerintahan Desa Pulau Betung. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi langsung mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang didapatkan penulis dari sumber yang sudah atau dari sumber yang sudah diterbitkan dan digunakan dari pihak lain.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder ialah yang di peroleh dari buku-buku, literatur, jurnal serta situs internet dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu dari peneliti.

⁸ Muhajirin, Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press) Hlm.201

⁹ Ibid

Berdasarkan teknik *Purposive Sampling*, pada penelitian ini ada beberapa kriteria yaitu:

1. Penerima bantuan PKH tahap pertama
2. Penerima bantuan komponen pendidikan.

Dengan kriteria yang telah ditentukan diharapkan bisa memberikan informasi kepada penulis agar bisa mengetahui efektivitas program keluarga harapan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan.

Adapun jumlah peserta PKH di Desa Pulau Betung sebanyak 155, jumlah informan penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil, tetapi dalam penelitian kualitatif setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.¹⁰ Maka dari itu peneliti menetapkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 10 peserta PKH yang dianggap mampu memberikan informasi data yang di butuhkan peneliti, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu penerima bantuan komponen pendidikan dan penerima bantuan tahap pertama yakni Ibu Sumiati, Ibu Eva Agustina, Ibu Rusmana, Ibu Marlina, Ibu Mas Rindu, Ibu Sumarni, Ibu Romisa, Ibu Yonaini, Ibu Rita Haryati Dan Ibu Lis Yanti. Selain itu untuk memperkuat hasil wawancara terhadap peserta PKH peneliti juga melakukan wawancara dengan aparatur

¹⁰ Martha Dan S,Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Hlm. 97

pemerintahan Desa Pulau Betung dan Bpk Marzuki S.Sy., M.Hi selaku pendamping peserta PKH.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.¹¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengeumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap informan.¹² Wawancara ini dilakukan kepada 10 peserta PKH yang menerima bantuan tahap pertama dengan kriteria penerima bantuan komponen pendidikan, bapak Marzuki S.Sy.,M.H selaku Pendamping PKH, dan aparatur pemerintahan Desa Pulau Betung.

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hlm 138.

¹² Muhajirin, *Maya Panorama*, Op.,Cit, Hlm.202

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama.¹³

2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu.¹⁴ Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip Sugiyono dalam bukunya mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan.¹⁵

Adapun yang diteliti yaitu pekerjaan sehari-hari yang dilakukan masyarakat yang mendapat Program Keluarga Harapan (PKH) baik didalam maupun diluar rumah dan tempat tinggal yang dihuni oleh penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam observasi ini peneliti langsung mendatangi Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir guna memperoleh data yang konkrit yang berkaitan dengan Objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.¹⁶ Dalam teknik dokumentasi berproses dan berawal dari penghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan

¹³ Sugiyono, Op.,Cit, Hlm.85

¹⁴ Muhajirin, Maya Panorama, Op.,Cit, Hlm.210

¹⁵ Sugiyono, Op.,Cit, Hlm.145

¹⁶ Muhammad, Metodologi *Penelitian Ekonomi Islam Metode Kuantitatif*, (Jakarta:Rajawali Press, 2018), Hlm.152

penelitian, mencatat dan menerangkan, mengumpulkan, serta membaca dan mempelajari berbagai macam bentuk yang ada dilapangan serta data-data lain di perpustakaan yang menghubungkan dengan fenomena lain yang dapat dijadikan penguat referensi data.¹⁷

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku pedoman pelaksanaan Program Keluarga Harapan, Kemiskinan, <http://www.tnp2k.go.id/program/sekilas/>, <https://www.kemosos.go.id/>, dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinetesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memperoleh kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data

¹⁷ Lexsi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya, 2011), Hlm. 13

¹⁸ Sugiyono, Op.,Cit, Hlm.145

sudah jenuh.¹⁹ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu proses merangkum, menyeleksi, memfokuskan pada suatu hal yang penting saja, dicari tema dan polanya.²⁰ Tujuan dari reduksi data ini ialah menyederhanakan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data lapangan.²¹ Pada penelitian ini reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data mengenai efektivitas program keluarga harapan terhadap pengentasan kemiskinan. Data yang diperoleh sangat luas dengan berbagai informasi maka harus direduksi dengan cara membuat kategori dari data tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kategorinya, pengkategorian dilakukan dengan mengacu pada kerangka konseptual tertentu dari permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sandu Siyonto mengatakan bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-

¹⁹ Ibid, Hlm.246

²⁰ Ibid, Hlm.247

²¹ Sandu Siyonto Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), Hlm.100

tertentu dari gambaran keseluruhan.²² Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa tabel, grafik, phi chard, pictogram dan lain sebagainya. melalui penyajian data tersebut maka data yang dapat terorganisasikan, tersusun sehigga mudah untuk dipahami.²³

Dalam penelitian ini, penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data yang didapatkan peneliti melalui proses reduksi data, sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data, data yang diperoleh dihubungkan dan dibandingkan antara satu sama lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas setelah diteliti menjadi jelas.²⁴

H. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Pulau Betung

Desa Pulau Betung merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Pampangan, pada asalnya desa ini bernama SERIKALO, yang berasal dari kata SERI yang berarti berseri dan KALO yang berarti menyala. Menyala disini merupakan bahasa desa yang berarti tempat asal mencari ikan.

²² Ibid, Hlm.101

²³ Sugiyono, Op.,Cit, Hlm.249

²⁴ Ibid, Hlm.253

Pada masa pemerintahan Belanda desa ini menjadi markas pertahanan Belanda dan namanya diganti menjadi Pulau Betung karena pulau ini banyak ditumbuhi Buluh Betung. Penduduk asal desa ini merupakan pindahan dari desa Kuro dari pasangan suami istri bernama Arip dan istrinya bernama Chodidjah yang hendak mendirikan rumah di tempat ini.

Di sebelah utara desa ini terdapat makan tua yang terletak di Tanjung Tembesu yang sering disebut dengan sebutan Buyut Tajungan. Buyut Tajungan ini dalam panggilan sehari-hari disebut Buyut Aji dan Buyut Kumbang karena kulit badannya hitam seperti kumbang. Buyut kumbang ini terkenal dengan kesaktiannya dan tenaga yang kuat.²⁵

Tabel 4.1

Nama-Nama Pemimpin Desa Pulau Betung

NO	Pemimpin Desa	Tahun Jabatan
1	Kerio Karim	Memerintah sejak awal beridiri dari tahun 1965
2	Kerio Daim agung	Meneruskan pemerintahan dari Tahun 1979
3	Adam Edi Rohim	Dari tahun 1986
4	Ahmad Dulhalim	Menjabat selama dua periode dari tahun 1991-2001
5	Tamrin Nang Atal	Menjabat dari tahun 2001-2006
6	Liansyah Idris	Menjabat dari tahun 2006-2011
7	Anton Meigo	Menjabat dari tahun 2011-2016
8	Liansyah Idris	Menjabat dari tahun 2016-Sekarang

Sumber: Wawancara Sekretaris Desa Pualau Betung

²⁵ Sumber: Buku Pedoman Desa Pulau Betung, Hlm.1-2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelumnya Desa Pulau Betung pada awal berdiri dipimpin oleh Kerio sejak tahun 1965 sampai 1979. Kemudian pada tahun 1984 kepemimpinan Desa Pulau Betung berganti nama menjadi Kepala Desa atau sering di sebut Kades. Sebutan Kades berlaku hingga sekarang.²⁶

2. Keadaan Fisik dan Geografi

Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak tidak jauh dari kecamatan yang hanya dipisahkan oleh sungai dan akses jalan ke kecamatan dihubungkan dengan jembatan dengan jarak tempuh 5 sampai 10 menit. Desa Pulau Betung memiliki luas wilayah 904 Ha/m², yang terdiri dari kawasan permukiman penduduk, persawahan, perkebunan, dan rawa.²⁷

Adapun batas-batas wilayah Desa Pulau Betung adalah sebagai berikut:²⁸

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kandis dan Desa Serdang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bangsal
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pampangan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ulak depati

²⁶Wawancara Dengan Sekretaris Desa Pulau Betung Bapak Asmuni, Tanggal 18 Juni 2021, Pukul 10:34 WIB

²⁷Wawancara Dengan Sekretaris Desa Pulau Betung Bapak Asmuni, Tanggal 18 Juni 2021, Pukul 11:00 WIB

²⁸Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ilir, *Kecamatan Pampangan Dalam Angka 2020*, Hlm. 8

3. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan pada tahun 2020 berjumlah 2232 jiwa, yang terdiri dari 802 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Pulau Betung seluruhnya memeluk agama Islam dan mayoritas etnis melayu.²⁹ Jumlah penduduk Desa Pulau Betung tahun 2020 Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

**Jumlah Penduduk Desa Pulau Betung
Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	1125	50,40
2	Perempuan	1107	49,60
Jumlah		2232	100

Sumber: Data penduduk Desa Pulau Betung (2020)

Dari tabel diatas dapat diketahui penduduk laki-laki berjumlah 50,40% atau 1125 orang dan penduduk perempuan berjumlah 49,60% atau 1107 orang. Adapun jumlah penduduk Desa Pulau Betung berdasarkan mata pencarian sebagai berikut:

²⁹ Sumber: Dokumentasi Data Pendudukan Desa Pulau Betung 2020

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Pulau Betung
Berdasarkan Mata Pencarian

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	650	63,91
2	Nelayan	11	1,08
3	Buruh	80	7,87
4	Karyawan	30	2,95
5	Pegawai Negeri Sipil	28	2,75
6	Swasta	215	21,14
7	Polri	1	0,1
8	Bidan	2	0,2
Jumlah		1017	100

Sumber: Dokumentasi Data Pendudukan Desa Pulau Betung (2020)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan bermata pencarian di bidang Petani, dengan jumlah 63,91% atau 650 orang, kemudian bermata pencarian di bidang Nelayan berjumlah 1,08% atau 11 orang, kemudian yang berkerja sebagai Buruh berjumlah 7,87% atau 80 orang, kemudian yang berkerja sebagai Karyawan berjumlah 2,95% atau 30 orang, kemudian yang berkerja sebagai Pegawai Negeri Sipil berjumlah 2,75% atau 28 orang, kemudian yang berkerja sebagai Swasta berjumlah 21,14% atau 225 orang, kemudian yang berkerja sebagai Polri berjumlah 0,1% atau 1 orang, dan yang terakhir bekerja sebagai Bidan berjumlah 0,2% atau 2 orang.

Adapun jumlah penduduk Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Pulau Betung
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD/Sederajat	678	47,48
2	Tamat SMP/Sederajat	386	27,03
3	Tamat SMA/Sederajat	317	22,20
4	Tamat D1	2	0,14
5	Tamat D2	5	0,35
6	Tamat D3	4	0,28
7	Tamat S1	35	2,45
8	Tamat S2	1	0,07
Jumlah		1428	100

Sumber: Dokumentasi Pendudukan Desa Pulau Betung (2020)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penduduk desa pulau betung memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin berkurang jumlah yang menempuh pendidikan tersebut. Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk yang tamat SD berjumlah 47,48% atau 678 orang, kemudian tamat SMP/Sederajat berjumlah 27,03% atau 386 orang, kemudian yang tamat SMA/Sederajat berjumlah 22,20% atau

317 orang, kemudian yang tamat D1 berjumlah 0,14% atau 2 orang, tamat D2 berjumlah 0,35% atau 5 orang, tamat D3 berjumlah 0,28% atau orang, kemudian yang tamat S1 berjumlah 2,45 % atau 35 orang dan yang terakhir tamat S2 hanya berjumlah 0,07% atau 1 orang.

4. Lembaga Pendidikan

Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan memiliki lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pulau Betung, TK Mutiara Kasih, dan TPA Al-mutaqqin. Lembaga pendidikan tersebut diharapkan bisa memberikan kontribusi Desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama masyarakat Desa Pulau Betung. Adapun lembaga pendidikan Desa Pulau Betung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Lembaga Pendidikan Desa Pulau Betung

NO	Lembaga Pendidikan	Guru	Murid
1	TPA Al-Mutaqqin	4	46
2	TK Mutiara Kasih	4	23
3	SD Negeri 1 Pulau Betung	20	206

Sumber: BPS OKI dan Wawancara

Dari tabel diatas dapat dilihat TPA Al-Mutaqqin memiliki murid berjumlah dan 4 orang guru, kemudian TK Mutiara Kasih memiliki murid berjumlah 23 orang dan 4 orang guru, dan SD Negeri 1 Pulau Betung memiliki murid berjumlah 206 dan 20 Guru. Namun dimasa pandemi seperti ini dan diberlakukannya sekolah daring banyak Murid terutama anak-anak TK

yang tidak aktif bersekolah sehingga kurang efektif bagi anak-anak untuk belajar.³⁰

5. Lembaga Kesehatan dan Tempat Ibadah

Desa Pulau Betung Kecamatan Pampangan memiliki sendiri Lembaga Kesehatan yaitu satu unit Puskesmas pembantu dan Posyandu yang melayani masyarakat untuk memeriksakan kesehatan anaknya, berobat, bersalin dan kegiatan kesehatan lainnya yang dipimpin oleh Bidan Desa.³¹

Selain itu desa Pulau Betung juga memiliki tempat ibadah yaitu Masjid Al-Muttaqqin yang diketuai oleh bapak Sarintan. Desa Pulau Betung hanya memiliki masjid dikarenakan 100% masyarakat memeluk agama Islam yang dianut secara turun temurun dari nenek moyang. Dalam kegiatan agama, masyarakat memiliki kegiatan pengajian yang dilaksanakan ibu-ibu setiap hari sabtu dengan mendatangkan ustadz langsung dari kecamatan yaitu ustadz Lukman. Dan selain itu anak anak desa pulau betung juga bisa memperoleh ilmu agama dari TPA Al-Muttaqqin sebagai sarana tempat belajar menulis dan membaca Al-Quran serta memahami ajaran agama Islam.³²

6. Struktur Pemimpin Desa Pulau Betung

Adapun nama-nama pemimpin Desa Pulau Betung Kecamatan pampangan periode tahun 2016-2021 sebagai berikut:

³⁰ Wawancara Dengan Guru TK Mutiara Kasih Ibu Ria , Tanggal 19 Juni 2021, Pukul 09:21 WIB

³¹ Buku Profil Desa Pulau Betung Tahun 2016, Hlm.32

³² Wawancara Dengan Sekretaris Desa Pulau Betung Bapak Asmuni, Tanggal 18 Juni 2021, Pukul 11:00 WIB

Tabel 4.6

Struktur Nama-Nama Pemimpin Desa Pulau Betung

No	Nama Pemimpin	Jabatan
1	Liansyah Idris	Kepala Desa
2	David Nopram	Kepala Dusun 1
3	Jamil Mauli	Kepala Dusun 2
4	Asmuni	Sekretaris Desa
5	Nira Astuti S.Sos	Kaur pemerintahan
6	Sari Bundo S.Pd	Kaur Pelayanan
7	Diki Algasera	Kaur Keuangan
8	Dedi Apriansyah	Kaur Umum

Sumber: Wawancara Sekretaris Desa Pulau Betung

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa struktur pemerintahan Desa Pulau Betung terdiri dari Kepala Desa, Kepala Dusun 1, Kepala Dusun 2, sekretaris desa, Kepala Urusan (KAUR) Pemerintahan, Kepala Urusan (KAUR) Pelayanan, Kepala Urusan (KAUR) Keuangan dan Kepala Urusan (KAUR) Umum.³³

³³ *Ibid*